

ANALISI PENGETAHUAN, PERILAKU DAN DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Rahman Al Faris¹, Hamdani Harahap², dan Hesti Wahyuningsih²

¹ Program Studi Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Universitas Sumatera Utara

^{2,3} Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara

Email:¹ rahmanalfarisrafis@yahoo.co.id

(Diterima 6 July 2022 | 8 Agustus 2022 Disetujui | 30 September 2022 Diterbitkan)

ANALIS OF KNOWLEDGE, BEHAVIOR AND GOVERNMENT SUPPORT FOR WASTE MANAGEMENT IN LABUHANBATU UTARA REGENCY

Abstract

This study aims to analyze the effect of knowledge, behavior, and government support on waste management in Labuhanbatu Utara. This study uses research methods to analyze numerical data processed by statistics. This study tries to see the relationship between exogenous variables (X), namely knowledge (X1), behavior (X2), and government support (X3) on endogenous variables (Y), namely waste management. The population in this study is those in the area of TPA waste management. The population selected is the people of Wonosari Village, Kualuh Hulu District and Damuli Kebun Village, Kualuh Selatan District. The study's results show its effect on waste management in Labuhanbatu Utara Regency. Behavior affects waste management in Labuhanbatu Utara Regency. Good or bad behavior owned by the community, especially regarding waste, affects waste management. Government support does not affect waste management in Labuhanbatu Utara Regency. The support provided by the government could not improve waste management.

Keywords: Waste Management, Quantitative Methods, TPA, Labuhanbatu Utara.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Labura pada tahun 2019 sebanyak 363.816 jiwa dengan luas wilayah 3.545,80 km² dan tentu akan bertambah setiap tahunnya. (BPS, Labura, 2019). Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi di Labura lantas tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul. Salah satu masalah yang muncul adalah masalah kebersihan lingkungan terutama terkait sampah. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil samping yang sudah tidak terpakai (Hermanto 2020). Dampak sampah itu sendiri sangat berbahaya, seperti sampah berpotensi menciptakan masalah kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi. Sampah menjadi tempat pembiakan hewan vektor, seperti lalat dan tikus sehingga dapat mendorong penularan berbagai penyakit. Sampah menurunkan kualitas lingkungan, estetika yang terganggu karena bau dan berserakan. Sampah dapat menyebabkan banjir dan meningkatnya biaya pengelolaan air (Dwiyanto, 2011; Mulasari *et al.* 2016)

Menurut Kabid Kebersihan Dinas Kebersihan Labura, H. Lumban bahwa sampah di Labura kini mencapai 23,43 ton/hari. Labura sendiri hanya memiliki dua Titik Pembuangan Akhir

(TPA) sampah masing-masing TPA yang berlokasi di perkebunan Sei Berangir dan TPA di perkebunan PTPN3 Mambang Muda. Kedua lokasi TPA tersebut masih menumpang areal pada perkebunan (Wandi, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan sewaktu-waktu bisa saja lahan tersebut diambil kembali oleh pemiliknya. Jika hal tersebut terjadi maka semakin sulit untuk melakukan pembuangan sampah.

Kedua TPA diisi sesuai dengan kecamatan yang telah ditentukan. TPA Mambang Muda diisi sampah dari dua kecamatan yaitu, Kecamatan Kualu Hulu dan Kecamatan Kualuh Selatan, dengan tonase mencapai 16,262 ton/hari. Selebihnya sampah di TPA Sei Berangir menampung sampah dari Kecamatan Merbau, Kecamatan Aek Natas, Kecamatan Na IX-X dan kecamatan Kota Batu. Kondisi TPA di Mambang Muda, tampak tumpukan sampah yang masih menbaur, baik sampah organik maupun sampah non organik. Sepertinya dinas terkait kurang memiliki SDM dalam mengolah atau mendaur sampah menjadi lebih bermanfaat (Wandi, 2014). Hal yang sama tampaknya juga terjadi di Kecamatan Na IXX khususnya di Desa Batu Tunggal dusun Ribawa dimana terlihat sampah berserakan di lokasi objek wisata alam Puncak Manalase. Sampah yang berserakan tersebut diduga dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan jelas bukan dari masyarakat yang peduli lingkungan (Wan, 2019)

Permasalahan kedua dari lokasi d TPA di Labura terlihat ada dua persoalan yang menurut masing-masing sumber dianggap sebagai permasalahan yang muncul karena ketidakpekaan pemerintah dan masyarakat. Persoalan pertama menekankan bahwa pemerintah masih kurang memperhatikan pengelolaan sampah, sedangkan pada persoalan kedua menunjukkan bahwa persoalan sampah cenderung disebabkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, yang dapat diartikan sebagai masyarakat. Persoalan yang menggambarkan kelemahan atau kekurangan pemerintah dalam menangani sampah juga dijelaskan oleh Surjandari *et al.* (2009) bahwa pemerintahan sebagai regulator harus dapat memayungi permasalahan sampah dengan baik dan benar dan perlu mencari berbagai alternatif pengolahan sampah. Penjelasan Surjandari dan kawan-kawan menunjukkan adanya penekanan bahwa pemerintah harus mampu mengatasi persoalan terkait sampah, seperti halnya yang disebutkan pada persoalan pertama. Hal tersebut bahkan lebih ditekankan dalam UU 18 tahun 2008 yang menyatakan bahwa “pemerintah bertugas menjamin terselenggaranya pengolahan sampah yang baik”. Pernyataan tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa pemerintah menjamin terkelolanya seluruh sampah dimanapun (Pratiwi, *et al.* 2017). Oleh sebab itu, untuk lebih memperdalam memahami persoalan sampah, maka dalam penelitian ini dilihat permasalahan secara lebih kompleks yang meliputi tiga aspek penting yang mempengaruhi persoalan sampah yaitu pengetahuan, perilaku dan dukungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sujarweni (2015), Penelitian ini dilakukan di TPA perkebunan Sei Berangir dan TPA di perkebunan PTPN3 Mambang Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk memudahkan peneliti dan membatasi jumlah responden, maka peneliti akan menggunakan tehnik purposive sampling, dimana peneliti akan melakukan penarikan sampel berdasarkan keterwakilan pada data yang akan dicari. Untuk itu peneliti membatasi 75 orang responden untuk satu lokasi penelitian. Dengan kata lain dalam penelitian ini menggunakan 150 responden yg terdiri dari masyarakat, petugas/pekerja dan aparatur pemerintahan terkait di kedua TPA.). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini berusaha melihat hubungan antara Variabel Eksogen (X) yakni pengetahuan (X1), Perilaku (X2) dan dukungan pemerintah (X3) terhadap Variabel endogen (Y) yaitu Pengelolaan sampah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Penggunaan program statistik merupakan suatu yang mutlak diperlukan untuk pemahaman tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus-rumus statistik itu harus diperhatikan. Untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan 6 jenis analisis yakni analisis kausalitas, Uji Normalitas Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dilihat dari tiga aspek yaitu, uji t, uji f dan koefisien determinan. Berikut penjelasannya.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.372	.661		3.586	.000
	pengetahuan	.588	.032	.981	18.573	.000
	perilaku	.597	.033	.614	18.196	.000
	Dukungan pemerintah	-.333	.039	-.540	-8.540	.000

a Dependent Variable: pengelolaan sampah

Untuk pengambilan simpulannya dibandingkan dengan t_{tabel} dari 150 sampel yakni 1,65. Dengan kata lain variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Dengan ketentuan tersebut maka perlu untuk menarik simpulan dari Table 1.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $18,573 > 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat ditarik simpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhabatu Utara.

Selanjutnya Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $18,196 > 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat ditarik simpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhabatu Utara.

Kondisi selanjutnya berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$, yakni $-8,540 < 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan

deskripsi tersebut, maka dapat ditarik simpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Selain uji parsial yang melihat masing-masing pengaruh variabel X terhadap variabel Y, uji regresi juga menunjukkan uji secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel X terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan uji F, dimana variabel X akan berpengaruh terhadap Y jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{tabel} untuk 151 responden sebesar 3,90 dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Adapun hasilnya dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1044.608	3	348.203	718.806	.000(a)
	Residual	70.725	146	.484		
	Total	1115.333	149			

a Predictors: (Constant), dukungan pemerintah, sikap, pengetahuan

b Dependent Variable: pengelolaan sampah

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai F sebesar 718,806 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan, perilaku dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Selanjutnya pengaruh tersebut perlu dilihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan ketiga variabel X tersebut. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.968(a)	.937	.935	.69600

a Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Dari Tabel 3 terlihat R square sebesar 0,937. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 94 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diuji dalam penelitian ini. Kondisi pengaruh ini tentu besar dengan kata lain ketiga variabel X memiliki dampak besar dalam penanganan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, diperoleh simpulan bahwa pengetahuan masyarakat khususnya terkait sampah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $18,573 > 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain hasil ini menyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nyoman *et al.*, 2016. mengatakan dalam mengatasi permasalahan maka dibutuhkannya pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sangga dan Mulasari (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus X

Yogyakarta. Dinas Kesehatan Yogyakarta dapat memberikan informasi dan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik salah satunya di tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan sampah dalam jumlah yang besar misalnya kampus, pasar, perkantoran, dan lain-lain. Kampus X di Yogyakarta diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan sampah salah satunya melalui leaflet dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung proses pengelolaan sampah misalnya tempat sampah dengan fungsi yang disesuaikan dengan jenis sampah, menerapkan peraturan dan hukuman guna mencegah warga kampus yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

c. Pengaruh Perilaku terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, menunjukkan perilaku masyarakat khususnya terkait sampah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $18,196 > 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain hasil ini menyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan Sinurat (2020) bahwa perilaku juga merupakan suatu cerminan sikap yang terlahir akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat mampu mempengaruhi hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari sembilan indikator capaian hasil perilaku dalam mengelola sampah menunjukkan bahwa pernyataan “memilah sampah organik dan anorganik” memiliki nilai yang paling tinggi artinya indikator tersebut memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel perilaku dalam mengelola sampah.

Makiyah & Tasminatun (2020) mengatakan perilaku masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik sudah baik. Masyarakat telah berpartisipasi aktif dengan menyediakan bak atau wadah sampah organik dan anorganik di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai sarana utama dalam membuang sampah yang dihasilkan untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Meskipun bukan wadah yang sempurna seperti tong sampah yang tertutup dan berisi tulisan warna warni, namun perilaku masyarakat dalam memilah sampah sudah baik sehingga dapat mengurangi kinerja TPA.

d. Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, diperoleh simpulan bahwa dukungan pemerintah khususnya terkait sampah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$, yakni $-8,540 < 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain hasil ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triana (2018). Pemerintah sudah memposisikan sebagai regulator sesuai dengan pemerintah pusat dan kebutuhan lokal daerah yaitu upaya pemecahan pengelolaan sampah lingkungan pemukiman. Namun tetap ada kekurangan yaitu pelaksanaan regulasi belum dilaksanakan semaksimal mungkin seperti pelaksanaan sanksi retribusi pada perda retribusi.

Metode pemantauan dan evaluasi kebijakan pengelolaan sampah di DIY memiliki persamaan di lima kabupaten/kota, yaitu belum dituangkan dalam prosedur baku tetapi telah memenuhi tanggung jawabnya dalam akuntabilitas dan transparansi pelayanan publik (Mulasari *et al.* 2016). Aspek yang menarik justru terkait dukungan pemerintah yang meski telah berjalan

dengan baik faktanya belum mampu memberi respon pada pengelolaan sampah. Aspek seperti sosialisasi, sanksi dan penghargaan telah diberikan, namun hal ini tidak mengubah apapun dimana masyarakat merasa berjalannya pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak disebabkan respon yang baik dari pemerintah. Pemerintah dianggap hanya menjalankan operasional sesuai undang-undang namun tidak memberikan edukasi yang benar terkait pengelolaan sampah.

Upaya mengurangi pencemaran sampah, pemerintah memberlakukan sistem 3R (*reduce, reuse, recyle*). Kebijakan pemerintah dalam menciptakan daerah yang bebas dari pencemaran sampah yaitu dengan sistem *Green City* yang dilakukan dalam konsep pendekatan dalam mewujudkan perencanaan pembangunan berkelanjutan, konsep tersebut dikenal sebagai Kota penghijauan. Dalam artian ini ekologis merupakan keseimbangan antara pembangunan dan perkembangan daerah yang mengutamakan kebersihan dan keindahan lingkungan. *Green City* merupakan sebutan dari Kota hijau dengan memiliki banyak ruang terbuka hijau yang digunakan sebagai pendukung sanitasi. Hal ini agar pembangunan di Kabupaten Labuhanbatu Utara dimasa selanjutnya yang lebih mengutamakan kebersihan lingkungan, karena saat ini rusaknya lingkungan hidup banyak disebabkan oleh ulah manusia yaitu dari kurang pedulinya terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas masyarakat dalam melakukan pembuangan sampah secara sembarangan sudah menjadi suatu kebiasaan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menghambat saluran air.

TPA Mambang Muda dan Sei Berangir merupakan tempat pembuangan akhir yang saat ini masih terus disempurnakan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pembebasan lahan yang dilakukan oleh pemerintah digunakan untuk memperluas area pembuangan dan digunakan sebagai daerah penyangga (*buffer zone*). Daerah tersebut digunakan sebagai pemisah antara TPA dan pemukiman warga dan juga digunakan sebagai daerah resapan bau. TPA Mambang Muda dan Sei Berangir setiap harinya menerima sampah yang masuk sekitar 700-1500 ton/hari. Sampah-sampah ini akan ditumpuk terlebih dahulu untuk melalui proses pemisahan dan pengelolaan lebih lanjut. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terakhir diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.

Pemerintah melakukan upaya pengorganisasian dalam pengelolaan sampah melalui seluruh lembaga pemerintah dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengurangi jumlah sampah di Labuhanbatu Utara. Pemerintah memberikan wewenang pada Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau merupakan peran utama dalam pengelolaan kebersihan. Pemerintah juga mengorganisasi masyarakat melalui kepala lingkungan setempat untuk melibatkan warganya dalam melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah sendiri serta melibatkan masyarakat dalam perkumpulan bank sampah, dan mengikuti kegiatan pengelolaan atau membantu pengelolaan di rumah kompos yang ada di Labuhanbatu Utara. Pelaksanaan pengorganisasian tersebut harus melibatkan semua pihak termasuk pihak swasta, pegawai negeri sipil dan masyarakat agar pelaksanaan dalam pengurangan pencemaran sampah bisa teratasi dengan kerjasama semua pihak. Pemerintah juga memberikan sosialisasi terhadap masyarakat agar melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan semakin tinggi dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara ($18,573 > 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$). Baik atau buruk pengetahuan yang dimiliki masyarakat khususnya tentang sampah yang memberikan efek dalam pengelolaan sampah. Kondisi ini disebabkan oleh pemanfaatan sosial media yang dilakukan masyarakat mampu membuat masyarakat memahami pentingnya sampah, dan bagaimana memilah sampah organik dan anorganik.
2. Perilaku berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara ($18,196 > 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$). Baik atau buruk perilaku yang dimiliki masyarakat khususnya tentang sampah memberikan efek dalam pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan masyarakat Labuhanbatu Utara pada dasarnya memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah, masyarakat terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika sarana dan prasarana mendukung hal tersebut. Hal itu terlihat jalan-jalan protokol kota dimana masyarakat kerap membuang sampah pada tempat-tempat sampah yang sudah disediakan.
3. Dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Labuhanbatu Utara ($-8,540 < 1,65$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$). Dengan kata lain dukungan yang diberikan pemerintah belum mampu untuk meningkatkan tata kelola sampah. Hal ini disebabkan Masyarakat masih merasa upaya pemerintah tidak mampu mengubah pemahaman dan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan sampah dengan baik. Adapun pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap pengelolaan sampah tidak berada pada satu arah penerapan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Labura. 2019. Labuhan Batu Utara Dalam Angka. AekKanopan.BPS

Dwiyanto, M. B. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan . *Ekonomi Pembangunan* , 239-256.

Harmanto, H. (2020). *Konsep Sampah*. Yogyakarta: Politekkesjogja.

Nyoman, I., Y, Mahaendra & I.M. Jember. (2016) . Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaansampah Di Kabupaten Badung. *Ojs Unud*, 2 (6).

- Makiyah, S. N. N., & Tasminatun, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(02), 251-260.
- Mulasari, S. Asti. S., A.H. Husodo, & N. Muhadjir. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Kesehatan Masyarakat Nasional* , 404-410.
- Mulasari, A., A. Husodo & N. Muhadjir. 2016. Analisis SituasiPermasalahan Sampah Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11 (2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3989>.
- Pratiwi, F. A., Soemirat, J., & Ainun, S. (2017). Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di kelurahan Sukaluyu. *Institut Teknologi Nasional* , 1-12.
- Sangga, S N.A & S. A. Mulasari. 2017, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Kes Mas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22–27.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *JKMA* , 157-165.
- Sinurat, Y. M. H. (2020). Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa/Siswi Di Kelas 5 Sd Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
- Surjandari,I., A.Hidayatno, A.Supriatna. 2009. Model Dinamis Pengelolaan Sampah Untukmengurangi Beban Penumpukan. *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 134-147.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Triana, S, F. K. N. 2018, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 65–73.
- Wan. (2019). *Sentral Berita*. Dipetik April Minggu, 2021, dari sentral Berita Web Site: sentralberita.com/2019/12/icon-wisata-puncak-manalase-labura-dipenuhi-sampah/.
- Wandi. 2014. Sampah di Labura Capai 23,43 Ton per Hari. Posted 19 Sep 2014. (<https://www.jurnalasia.com/nasional/sampah-di-labura-capai-2343-ton-per-hari>, (diakses 2 November 2021).